

ABSTRAK

Transisi menuju energi rendah karbon menjadi agenda utama Uni Eropa, namun implementasinya menghadapi tantangan serius di negara anggota yang masih bergantung pada bahan bakar fosil. Polandia merupakan salah satu negara di mana batu bara tetap mendominasi bauran energi nasional meskipun terdapat komitmen formal terhadap kebijakan transisi energi Uni Eropa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengapa Polandia tetap mempertahankan batu bara sebagai sumber energi utama di tengah tekanan regulatif dan normatif Uni Eropa untuk melakukan dekarbonisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan *historical institutionalism* dengan konsep *path-dependence* dan *lock-in* sebagai kerangka analitis utama. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa studi literatur terhadap dokumen kebijakan, laporan institusional, regulasi Uni Eropa, serta publikasi akademik yang relevan. Analisis dilakukan melalui studi kasus untuk menelusuri bagaimana lintasan historis, struktur institusional, dan dinamika sosial-politik membentuk ketergantungan energi Polandia terhadap batu bara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketergantungan tersebut merupakan konsekuensi dari keputusan historis sejak era industrialisasi dan komunisme yang menciptakan struktur institusional dan teknologi berbasis batu bara. Ketergantungan ini diperkuat terutama oleh *technological lock-in* melalui infrastruktur energi dan *social lock-in* yang dilegitimasi oleh identitas nasional dan kepentingan politik aktor domestik. Tekanan Uni Eropa mendorong Polandia melakukan penyesuaian kebijakan secara formal, namun perubahan yang terjadi bersifat inkremental dan kompromistis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa transisi energi di Polandia terhambat oleh keterkuncian sistemik yang bersumber dari lintasan historis dan kepentingan institusional yang mengakar. Temuan ini menegaskan pentingnya memahami dimensi institusional dan sosial dalam merancang kebijakan transisi energi yang lebih efektif dan berkeadilan.

Kata kunci: Transisi Energi, Batu Bara, *Path-Dependence*; *Lock-in*; Polandia

ABSTRACT

The transition toward a low-carbon energy system is a central agenda of the European Union, yet its implementation remains challenging in fossil fuel-dependent member states. Poland exemplifies this challenge, as coal continues to dominate its energy mix despite formal commitments to EU energy transition policies. This study examines why Poland maintains coal as its primary energy source amid EU regulatory and normative pressures for decarbonization. This research adopts a historical institutionalism approach, employing the concepts of path-dependence and lock-in as the main analytical framework. A qualitative method is applied, with data collected through a literature review of policy documents, institutional reports, European Union regulations, and academic publications. The analysis is conducted through a case study to examine how historical trajectories, institutional arrangements, and socio-political dynamics have shaped Poland's continued reliance on coal. The findings show that this dependence originates from historical decisions made during the industrialization and communist periods, which established coal-based institutional and technological structures. This dependence is further reinforced by technological lock-in embedded in energy infrastructure and social lock-in legitimized through national identity narratives and political interests of domestic actors. Although European Union pressure has encouraged Poland to introduce formal policy adjustments, these changes remain incremental rather than transformative. The study concludes that Poland's energy transition is constrained by systemic lock-in rooted in historical trajectories and entrenched institutional interests, highlighting the importance of incorporating institutional and social dimensions in designing effective and equitable energy transition policies.

Keywords:

Energy Transition; Coal; Path-Dependence; Lock-in; Poland